

Metode Talaqqi sebagai Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an: Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Misran Nuryanto¹

Email: misran.nuryanto@staibanisaleh.ac.id

Eva Arifin²

Email: eva.arifin@staibanisaleh.ac.id

Achmad Addairabi³

Email: achmadaddairabi@gmail.com

^{1/3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STAI Bani Saleh Kota Bekasi

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
STAI Bani Saleh Kota Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV B SDIT Nur Alaa Nur Tambun Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian berjumlah 20 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 15,162 > t_{tabel} = 2,262$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (77,9) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (71,8). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode talaqqi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode talaqqi sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Tahsin, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the talaqqi method on the Qur'an reading ability of fourth-grade students at SDIT Nur Alaa Nur, South Tambun. This research employed a quantitative experimental method with a pretest-posttest control group design. The population consisted of 20 students divided into two groups: 10 students in the experimental group and 10 in the control group. Data collection techniques included oral tests, observation, questionnaires, and documentation. The hypothesis testing using the t-test showed a significance

value of $0.000 < 0.05$ with $t_{\text{count}} = 15.162 > t_{\text{table}} = 2.262$, thus H_0 was rejected and H_1 was accepted. The average posttest score of the experimental group (77.9) was higher than that of the control group (71.8). These findings indicate that the talaqqi method significantly improves students' Qur'an reading ability. This study recommends the implementation of the talaqqi method as an alternative for Qur'anic learning at the elementary school level.

Keywords: Talaqqi Method, Qur'an Reading Ability, Tahsin Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an berfungsi untuk membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjadi sumber hukum utama dalam ajaran Islam (Daulay et al., 2023). Setiap muslim wajib beriman kepada Al-Qur'an dan menjadikannya pegangan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh keberkahan dan kebahagiaan di dunia serta akhirat.

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban sekaligus ibadah bagi setiap umat Islam. Perintah membaca menjadi wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!*" Keutamaan membaca Al-Qur'an juga ditegaskan dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Usman bin Affan Radhiallahu 'anhu bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Namun, membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan melafalkan huruf-hurufnya, melainkan harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, meliputi ketepatan makhraj, sifat huruf, serta hukum-hukum bacaan seperti mad, ghunnah, dan idgham (Siddiq, 2016).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan sejak usia dini agar terbentuk pondasi yang kuat dalam keterampilan membaca. Semakin dini seseorang belajar, semakin besar potensi untuk mencapai kefasihan dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Nuur Alaa Nuur Tambun Selatan, ditemukan permasalahan bahwa masih banyak siswa kelas IV B yang belum mampu mempraktikkan hukum-hukum tajwid dengan baik ketika membaca Al-Qur'an. Siswa juga belum mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah dengan tepat dan stabil dalam mengaplikasikan panjang pendeknya harakat pada suatu kata maupun kalimat. Permasalahan ini memerlukan solusi melalui pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, di antaranya metode Iqra', Tilawati, Ummi, dan Talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui proses mendengarkan, menirukan, dan dikoreksi secara tatap muka. Metode ini dinilai

efektif karena guru dapat langsung mengoreksi bacaan siswa dan siswa dapat melihat secara langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf (Acim, 2022; Abror, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ariningrum & Utami (2026) menemukan bahwa kombinasi metode talaqqi dan ummi berhasil menciptakan siswa yang memenuhi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan peningkatan pada kelancaran, ketepatan bacaan, dan makharijul huruf. Penelitian lain oleh Gofur et al. (2025) mengungkapkan bahwa metode talaqqi digunakan dalam pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah dasar, dengan kesulitan utama siswa meliputi keterbatasan waktu belajar, kurangnya pengulangan di rumah, dan rendahnya motivasi. Sementara itu, studi tentang implementasi metode read aloud oleh Nuryanto et al. (2025) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV sekolah dasar masih terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV B SDIT Nuur Alaa Nuur Tambun Selatan. Hipotesis yang diajukan adalah $H_{₁}$: terdapat pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dan $H_{₀}$: tidak terdapat pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode talaqqi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus (pembelajaran konvensional). Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Nuur Alaa Nuur yang beralamat di Jl. Buwek Jaya No. 2b, Sumber Jaya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juli hingga Agustus 2025, dengan total 4 kali pertemuan untuk setiap kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B SDIT Nuur Alaa Nuur yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quasi experimental design* dengan membagi 20 siswa menjadi dua kelompok, yaitu 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tidak dipilih secara acak (*non-random sampling*) karena peneliti menggunakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu metode talaqqi dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Definisi

operasional kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan individu dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, meliputi penguasaan pengucapan huruf hijaiyah (makhraj dan sifat huruf), ketepatan panjang pendek harakat (mad), serta penerapan hukum-hukum tajwid lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah perlakuan; (2) observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran; (3) angket untuk mengetahui respon siswa terhadap metode talaqqi; dan (4) dokumentasi untuk mendukung data penelitian. Instrumen tes lisan berupa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dinilai berdasarkan aspek kelancaran, makhraj, sifat huruf, ghunnah, dan mad. Pedoman penilaian menggunakan skala 0-100 dengan kriteria: 90-100 (sangat baik), 80-89 (baik), 75-79 (cukup), 70-74 (kurang), dan 0-69 (sangat kurang).

Instrumen angket respon siswa terhadap metode talaqqi terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju). Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 23, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, uji normalitas menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kedua, uji homogenitas menggunakan uji F (*Fisher*) untuk mengetahui kesamaan varian antar kelompok. Ketiga, uji regresi linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Keempat, uji hipotesis menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Semua analisis dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dengan *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh 10 pernyataan angket memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,632) dengan rentang nilai 0,658 sampai 0,866, sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi ($\alpha > 0,6$) dan layak digunakan.

Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 67,9 sedangkan kelompok kontrol adalah 66,0. Kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang. Setelah diberikan perlakuan selama 4 kali pertemuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen mencapai 77,9, sedangkan kelompok kontrol mencapai 71,8. Peningkatan rata-rata nilai pada kelompok eksperimen adalah 10,0

poin (dari 67,9 menjadi 77,9), sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat 5,8 poin (dari 66,0 menjadi 71,8).

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa 3 siswa (30%) memperoleh nilai 77, 2 siswa (20%) memperoleh nilai 76, 2 siswa (20%) memperoleh nilai 78, dan sisanya tersebar pada nilai 74, 79, 81, dan 82. Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai *posttest* tertinggi adalah 76 yang dicapai oleh 3 siswa (30%), sedangkan nilai terendah adalah 66.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen adalah 0,150 dan untuk kelompok kontrol adalah 0,258, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi syarat normalitas untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Homogenitas. Uji homogenitas menggunakan uji F (*Fisher*) pada data *pretest* menghasilkan $F_{hitung} = 0,065$ dengan $F_{tabel} = 3,179$ ($0,065 < 3,179$), yang berarti data homogen. Pada data *posttest*, $F_{hitung} = 0,422$ dengan $F_{tabel} = 3,179$ ($0,422 < 3,179$), yang juga menunjukkan homogenitas. Kedua kelompok memiliki varian yang sama, sehingga memenuhi syarat untuk uji parametrik.

Uji Regresi Linieritas. Hasil uji regresi linieritas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,069 (6,9%), yang berarti variabel metode talaqqi memberikan kontribusi sebesar 6,9% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji ANOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,589$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 38,118 + 0,490X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada metode talaqqi akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,490.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) menghasilkan $t_{hitung} = 15,162$ dengan derajat kebebasan (df) = 9 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 9$ sebesar 2,262, maka $t_{hitung} (15,162) > t_{tabel} (2,262)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV B SDIT Nuur Alaa Nuur Tambun Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariningrum & Utami (2026) yang menyatakan bahwa kombinasi metode talaqqi dan ummi berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan makharijul huruf. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui mekanisme kerja metode talaqqi yang mengharuskan

siswa mendengarkan bacaan guru, menirukan, dan mendapatkan koreksi langsung (Mukhlasoh et al., 2021). Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mendapatkan umpan balik instan, sehingga kesalahan dalam pengucapan huruf dan penerapan tajwid dapat segera diperbaiki.

Penelitian Gofur et al. (2025) mengungkapkan bahwa metode talaqqi merupakan metode utama yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dasar, dengan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa metode talaqqi tidak hanya efektif untuk menghafal, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode talaqqi selama 4 kali pertemuan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bermakna, sebagaimana tercermin dari perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Kelebihan metode talaqqi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: (1) guru dapat memantau perkembangan setiap siswa secara langsung; (2) siswa dapat melihat gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf; (3) koreksi bacaan dilakukan secara langsung sehingga siswa segera mengetahui kesalahannya; dan (4) tercipta hubungan emosional yang harmonis antara guru dan siswa (Mukhlasoh et al., 2021). Kelebihan-kelebihan ini menjadikan metode talaqqi sangat sesuai untuk pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar, terutama pada tahap perbaikan bacaan (*tahsin*).

Namun, metode talaqqi juga memiliki keterbatasan. Metode ini kurang efektif jika diterapkan dalam kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak karena memerlukan perhatian individual dari guru (Abror, 2022). Dalam penelitian ini, jumlah siswa dalam satu kelompok dibatasi hingga 10 orang, sehingga metode talaqqi dapat berjalan efektif. Untuk beberapa siswa, metode ini dapat menimbulkan kebosanan jika guru tidak kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar metode pembelajaran. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa metode talaqqi hanya memberikan kontribusi sebesar 6,9% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, yang berarti masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti motivasi belajar siswa, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan bakat alami siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal siswa turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Gofur et al., 2025; Nuryanto et al., 2025).

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Metode talaqqi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif, terutama untuk perbaikan bacaan (*tahsin*). Guru diharapkan dapat mengkombinasikan metode talaqqi dengan metode lain untuk mengatasi keterbatasan yang ada, serta menciptakan suasana pembelajaran yang variatif dan menarik agar siswa tidak merasa bosan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV B SDIT Nuur Alaa Nuur Tambun Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 15,162 > t_{tabel} = 2,262$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen yang menggunakan metode talaqqi (77,9) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (71,8).

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Oleh karena itu, metode talaqqi direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar, dengan memperhatikan jumlah siswa dalam satu kelompok agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) bagi sekolah, hendaknya mendukung peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif; (2) bagi guru, hendaknya terus istiqomah dalam membimbing siswa dan mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif; (3) bagi siswa, hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan sungguh-sungguh; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam penelitian tentang metode talaqqi dengan variabel yang lebih luas dan durasi penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, I. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al-Qur'an)*. Yogyakarta: SUKA-Press.

Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Ariningrum, A. N. D. A., & Utami, R. D. (2026). Analysis of the implementation of the combination of the talaqqi method and the ummi method in improving Al-Qur'an reading skills in elementary schools. *Contemporary Education and Community Engagement (CECE)*, 3(1). <https://journal1.uad.ac.id/index.php/CECE/article/view/1472>

Daulay, S. S., et al. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(5), 472-480.

Gofur, M. A., Mulyaningsih, T., & Rachmawati, G. M. (2025). Analisis kesulitan dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.54125/wildan.v4i01.94>

Kurniawati. (2016). *Metode Talaqqi dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di Kuttub Al-Fatih Ceger, Jakarta Timur* (Skripsi). Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ.

Mahfudhon, U. N. (2017). *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Mukhlasoh, I. A., et al. (2021). Implementasi metode talaqqi dalam upaya meningkatkan tahsin qiro'atil Qur'an bagi anak usia dini di TKQ Miftahurrahmah. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-33. <https://doi.org/10.12928/waladuna.v3i1.391>

Nuryanto, M., Saptorini, Y. D., & Masripah, I. (2025). Implementasi metode read aloud dalam menumbuhkan minat membaca siswa fase A di MI Al Muhajirien Jakapermai Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 28-42. <https://doi.org/10.54125/wildan.v4i01.96>

Sefrianti, R., et al. (2024). Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Al-Usmaniyah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan*, 19(2), 1419-1430. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.133>

Siddiq, H. (2016). Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan motivasi tadarus Al-Qur'an. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 8(2), 337-353. Retrieved from <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/123>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Ulfa, M. (2023). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas II di SDIT Bumi Sholawat Lampung Tengah* (Skripsi). Lampung Tengah: IAIN Metro.

Zainuddin, I., & Wardhana, A. (2024). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Euruka Media.